

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengembalian Investasi (ROI)

2.1.1.1 Definisi Pengembalian Investasi (ROI)

Menurut Soleha & Maria (2022)

“Return On Investment (ROI) merupakan metrik untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan secara keseluruhan. ROI membandingkan laba bersih dengan total investasi, dimana ROI yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan semakin banyak investor yang ingin berinvestasi di dalamnya.”

Menurut Yunita et al (2023)

“Return on Investment (ROI) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva digunakan untuk menghasilkan keuntungan dalam dunia ekonomi. ”

Menurut Sitorus et al (2024)

“Return On Investment merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.”

Menurut Ginting & Sagala (2021)

“Return on Investment dalam analisis keuangan mempunyai arti yang sangat penting, sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Return on Investment merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan (Net Operating Income) dengan jumlah investasi, atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.”

Menurut Astonugro & Rosa (2023)

“Return on Investment mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. Jadi Return On Investment menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atas aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas sehingga jika dihubungkan dengan rasio pembayaran dividen ada hubungan positif antara ROI dengan pembayaran dividen, maka semakin tinggi nilai ROI, maka semakin tinggi nilai dividen yang dibayarkan.”

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Pengembalian Investasi (ROI)

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi ROI diantaranya :

1. Tingkat perputaran aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.
2. Profit margin, adalah besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam bentuk persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin dapat mengukur tingkat keuntungan perusahaan dengan dihubungkan dengan penjualannya.

2.1.1.3 Perhitungan Pengembalian Investasi (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Maulita & Arifin (2018)

2.1.2 Rasio Harga-Pendapatan (PER)

2.1.2.1 Definisi Rasio Harga-Pendapatan (PER)

Menurut Nazariah & Echi Nadila Putria (2022)

“Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara harga saham dengan earning per share. PER merupakan indikator kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan sehingga banyak investor yang menaruh perhatian terhadap pendekatan PER, selain itu PER memberikan standar yang baik

dalam membandingkan harga saham untuk laba perlembar saham yang berbeda dan kemudahan dalam membuat estimasi yang digunakan dalam input PER. ”

Menurut Anisa (2021)

“Price Earning Ratio (PER) adalah rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (prospects of the firm). Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari Price Earning Ratio (PER) adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya.”

Menurut Hasibuan & Bukit (2023)

“Price Earning Ratio (PER) merupakan strategi dasar yang sering digunakan. Ketepatan data dan kemudahan dalam memperoleh data merupakan dua keunggulan dari metode fundamental ini, sehingga memudahkan investor dan calon investor untuk menilai nilai Price Earning Ratio. PER adalah rasio harga saham perusahaan terhadap laba bersihnya. PER menurun saat pendapatan meningkat, dan sebaliknya, saat pendapatan menurun, PER meningkat. Biasanya, investor menggunakan rasio ini untuk meramalkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan.

Menurut Andirni (2024)

“Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang menunjukkan berapa kali harga saham perusahaan lebih tinggi daripada laba per sahamnya. PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan, yang dapat menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Dari segi investor, PER yang terlalu tinggi jikalau tidak menarik dikarenakan harga saham mungkin tidak akan naik lagi. ”

Menurut Mulyani L & Pitaloka E (2017)

“Price Earning Ratio adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokusnya adalah laba bersih yang dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui Price Earning Ratio sebuah emiten, bisa diketahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak. Oleh karena itu, Price Earning Ratio ini sangat menarik perhatian para Investor dalam pendekatan untuk mengestimasi saham, maka menentukan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi Price Earning Ratio dengan mengetahui seberapa jauh faktor-faktor tersebut mempengaruhi Price Earning Ratio adalah sangat penting.”

2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Harga-Pendapatan (PER)

1. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen, atau payout ratio. Semakin tinggi payout ratio semakin tinggi PER
2. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal. Semakin tinggi tingkat keuntungan yang disyaratkan maka semakin rendah PER.
3. Pertumbuhan dividen Semakin tinggi pertumbuhan dividen maka semakin tinggi nilai PER.

2.1.2.3 Perhitungan Rasio Harga-Pendapatan (PER)

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Sumber : Wiratno & Yustrianthe (2022)

2.1.3 Laba Per Saham (EPS)

2.1.3.1 Definisi Laba Per Saham (EPS)

Menurut Ari et al (2020)

“Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham.”

Menurut Darmawan & Megawati (2022)

“Earning per share (EPS) merupakan rasio yang membuat investor mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan melalui lembar saham yang dia miliki atas per lembarannya. Laba per lembar saham atau earning per share (EPS) dapat dijadikan sebagai tingkat inikator dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.”

Menurut Linna Ismawati et al (2022:82) dalam

“ Earning Per Share (EPS) atau yang dalam bahasa Indonesia Laba Per Saham merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba per lembar saham diperoleh dari

laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.”

Menurut Maktukhah & Saputro (2024)

“Earnings Per Share (EPS) mencerminkan seberapa banyak profitabilitas yang bisa didapatkan dengan investor dari setiap lembar asetnya. Para investor diyakini bisa mempertimbangkan ketiga variabel yang akan diteliti ketika melakukan investasi atau pembelian saham sehingga mempengaruhi nilai harga saham suatu perusahaan. mengatakan EPS merupakan keuntungan bersih yang diperoleh pada entitas per lembar saham. Keuntungan dan kerugian suatu perusahaan tercermin langsung dalam laba per saham. Jika nilai EPS positif maka menunjukkan perusahaan tersebut menguntungkan. Sebaliknya, jika laba per saham negatif, maka perusahaan akan mengalami kerugian. ”

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Per Saham (EPS)

Menurut Brigham dan Houtson (2010:174),

Faktor-faktor yang mempengaruhi Earning Per Share (EPS) adalah sebagai berikut :

1. Faktor penyebab kenaikan Laba Per Saham (EPS)
 - a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham yang beredar tetap.
 - b. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham yang beredar turun.
 - c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham yang beredar naik, tetapi perusahaan tetap mampu mencetak kenaikan laba bersih yang naik secara signifikan.
 - d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada presentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar.
 - e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Faktor penyebab penurunan Laba Per Saham (EPS)
 - a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.

- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih. entase penurunan laba bersih.

2.1.3.3 Perhitungan Laba Per Saham (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Saham}}$$

Sumber : Fahruri & Ikhsan (2021)

2.1.4 Harga Saham

2.1.4.1 Definisi Harga Saham

Menurut Wulandari et al (2023)

“Harga saham adalah nilai dari suatu yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (closing price). Harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.”

Menurut Windi Novianti & Reza Pazzila Hakim (2018)

“Pada umumnya harga saham menjadi tolak ukur bagi investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan dsan mendspatkan untung dari investasinnya ke perusahaan tersebut. Jika harga sahan suatu perusahaan memiliki tren yang cenderung meningkat maka calon investor pun akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena mencerminkan baiknya manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola dana yang telah ditanamkan sebelumnya.

Menurut Dika (2020)

“Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka harga sahamnya akan semakin tinggi. Kenaikan harga saham juga mencerminkan peningkatan kekayaan pemegang saham sebagai investor.”

Menurut Miftahuddin & Mahardika (2019)

“Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan per-usahaan, di mana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Pemegang saham yang tidak puas terhadap kinerja manajemen dapat menjual saham yang dimilikinya dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain. Jika hal ini dilakukan, maka akan menurunkan harga saham suatu perusahaan”

Menurut Linna Ismawati & Septian Cahya Aji (2022)

“Harga Saham adalah suatu biaya yang dibayarkan oleh seseorang untuk membeli suatu asset keuangan dan merupakan faktor penting bagi pemegang saham dalam menanamkan sahamnya sebab harga saham mencitrakan performa perusahaan sehingga ini memberikan pemenuhan kepada pendukung keuangan berkepal dingin. Harga saham adalah suatu tampilan biaya yang tertera pada Bursa Efek Indonesia yang umumnya seorang mengeluarkan dananya untuk menanamkan pada suatu perusahaan menggunakan tujuan mendapatkan keuntungan di lain hari. Pergerakan harga saham terus semakin tinggi ataupun menurun, bahkan tiap menit harga saham bisa berubah-ubah (fluktuasi).”

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Siregar et al., (2016) ada 2 faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

1. Faktor Internal
 - a. Faktor fundamental perusahaan
 - b. Aksi korporasi perusahaan
 - c. Proyeksi kinerja perusahaan pada masa mendatang.

2. Faktor Eksternal

- a. Kondisi fundamental ekonomi makro seperti perubahan suku bunga yang diakibatkan kebijakan Bank Sentral Amerika, perubahan suku bunga acuan, nilai tukar rupiah, tingkat inflasi dan pengangguran.
- b. Perubahan kurs rupiah terhadap mata uang asing
- c. Kebijakan Pemerintah
- d. Faktor panik yang diakibatkan berita berita saham
- e. Faktor manipulasi pasar

2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

1. Febriana Cendy Prasida (2022)

Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan Return On Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel Return On Investment (ROI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Lisa Nur Hidayati, Siti Hayati Efi F & Ika Saraswati Putri (2022)

Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan Earning Per Share sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa Earning Pershare berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. M. Alex, Elfiswandi & Zefriyenni (2022)

Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan Return On Investment (ROI), Per Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Investment (ROI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Earning per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap Terhadap Harga Saham.

4. Resti Al Anbiya & Saryadi (2018)

Persamaan dari penelitian ini yaitu Earning Per Share (EPS) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

5. Nina Afrianita & Faesal Kamaludin (2022)

Persamaan dari penelitian ini yaitu Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi software Eviews 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Earning Per

Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Price Earning Ratio tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Nel Yunita, Dedi Mulyadi dan Santi Pertiwi Hari Sandi (2023)

Persamaan dari penelitian ini menggunakan Return On Investment (ROI) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Analisis data yang dilakukan dengan bantuan dari program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini analisis data dengan menggunakan software IBM SPSS 25. Hasil dari penelitian pengujian hipotesis menggunakan uji simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Pengaruh return on investment terhadap harga saham.

7. Apriliani P, Sudaryo Y, Sumawidjaja R N, Herlina L & Suryaningprang A (2024)

Persamaan dari penelitian ini menggunakan Price Earning Ratio sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif, sumber data yang digunakan data sekunder, teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi, sampel yang digunakan Non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif dan analisis verifikasi yaitu Uji Asumsi

Klasik, Analisis Regresi, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi dan pengujian Hipotesis yaitu Uji Parsial (Uji t) dan Uji Simultan (Uji F). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa Price Earning Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

8. Sriyono & Silvi Wulandari (2022)

Persamaan dari penelitian ini adalah Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software Eviews versi 9.0. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

9. Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati (2024)

Persamaan dari penelitian ini adalah Earning Per Share (EPS) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.

10. Seger Priantono, Joni Hendra & Nova Dwi Anggraeni (2018)

Persamaan dari penelitian ini adalah Return On Investment sebagai variabel bebas dan Harga saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian secara parsial, menunjukkan bahwa variabel Return On Investment (ROI) tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Febriana Cendy Prasida. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.11 No.12. Desember 2022 E-ISSN : 2461-0593	Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Divident Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Return On Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat.	Divident Per Share sebagai variabel bebas.
2	Lisa Nur Hidayati, Siti Hayati Efi F & Ika Saraswati Putri. SOLUSI : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi Vol. 20 No. 3 Juli 2021 Hal 304 - 313 P-ISSN : 1412-5331 E-ISSN : 2716-2532	Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham	Earning Per Share (EPS) sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat.	Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) sebagai variabel bebas
3	M. Alex, Elfiswandi & Zefriyenni. Journal of Business and Economics (JBE) Vol.7 No.3 Hal. 423-430	Pengaruh Return on Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada	Return on Invesment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER)	

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	ISSN: 2502-6275	Perusahaan Sektor Infrastruktur	sebagai variabel bebas Harga Saham sebagai variabel terikat	
4	Resti Al Anbiya & Saryadi (2018), Jurnal Ilmu Administrasi. Vol.7 No.3 Juli 2018, Hal. 456-466 DOI: 10.14710/jiab.2018.21090	Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016	Earning Per Share sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	ROE, CR dan DER sebagai variabel bebas
5	Nina Afrianita & Faesal Kamaludin. Jurnal Indonesia Sosial Sains, Vol.3 No.9. 9 September 2022 E-ISSN: 2723 – 6595 P-ISSN: 2723 – 6692	Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER), & Price Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020	Earnings Per Share (EPS), Price Earnings Ratio (PER) sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	Price Book Value (PBV) sebagai variabel bebas

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
6	<p>Nel Yunita, Dedi Mulyadi dan Santi Pertiwi Hari Sandi. Management Studies and Entrepreneurship Journal, Vol.4 No.2. 1 Maret 2023</p> <p>E-ISSN: 2715 – 792k E-ISSN: 2715 – 7911</p>	<p>Pengaruh Rasio ROI Dan PBV Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman</p>	<p>Return On Invesment Sebagai variabel bebas</p> <p>Harga saham sebagai variabel terikat</p>	<p>PBV sebagai variabel bebas</p>
7	<p>Apriliani P, Sudaryo Y, Sumawidjaja R N, Herlina, L & Suryaningprang A. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)</p> <p>Volume.10 No.2. April Tahun 2024, Hal 1474-1484.</p> <p>E-ISSN: 2579-5635 P-ISSN: 2460-5891</p>	<p>Pengaruh Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT Alam Sutera Tbk Periode 2013 – 2022</p>	<p>Price Earning Ratio (PER) sebagai variabel bebas</p> <p>Harga Saham sebagai variabel terikat</p>	<p>Current Ratio (CR) & Return On Equity (ROE) sebagai variabel bebas</p>
8	<p>Sriyono & Silvi Wulandari. GREENOMIKA Jurnal Unusida</p>	<p>Pengaruh PER, EPS, NPM dan Pertumbuhan Aset Terhadap Harga Saham</p>	<p>Price Earning Ratio (PER) sebagai</p>	<p>NPM dan Pertumbuhan Aset sebagai variabel bebas</p>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Vol.4 No.2, Hal. 83-92 P-ISSN : 2657-0114 E-ISSN : 2657-0122	Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2016-2020	variabel bebas Harga Saham sebagai variabel terikat	
9	Aprilia Puri Astuti & Erma Setiawati. Jurnal Rimba : Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi Vol. 2 No. 2 Mei 2024 , Hal 112-126 E-ISSN : 2988-6880 P-ISSN : 2988-7941	Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)	Earning Per Share sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	ROA, DER dan PBV sebagai variabel bebas
No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
10	Seger Priantono, Joni Hendra dan Nova Dwi Anggraeni. JURNAL ECOBUSS Vol. 6 No. 1. Maret 2018 ISSN 2337 – 9340	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) dan Return On Invesment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan	Return On Invesment (ROI) sebagai variabel bebas Harga Saham sebagai	Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel bebas

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016	variabel terikat	

2.2 Kerangka Pemikiran

Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap perusahaan. Harga saham bersifat fluktuatif atau dapat mengalami perubahan pada setiap hitungan waktu yang sangat cepat, hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Jika harga saham naik dapat menunjukkan bahwa investor percaya pada prospek perusahaan di masa depan dan sebaliknya jika harga saham turun investor akan memiliki kekhawatiran terhadap kinerja perusahaan. Sehingga harga saham menjadi acuan para investor dalam mengambil keputusan investasi. Banyak faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya Return On Investment, Price Earning Ratio dan Earning Per Share. Faktor yang pertama, Return On Investment.

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau profitabilitas suatu investasi. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk investasi tersebut.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio atau rasio harga terhadap laba adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai valuasi sebuah perusahaan.

Rasio ini memberikan indikasi seberapa besar investor bersedia membayar untuk setiap unit laba yang dihasilkan perusahaan. PER sering digunakan investor untuk menentukan apakah harga saham sebuah perusahaan dianggap overvalued (terlalu mahal) atau undervalued (terlalu murah) dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkannya.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio keuangan yang mengukur jumlah laba bersih yang tersedia untuk setiap lembar saham yang beredar. EPS digunakan untuk menilai profitabilitas perusahaan dan sering dijadikan indikator utama dalam analisis keuangan untuk menentukan nilai saham. Rasio ini penting karena memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang sahamnya. EPS yang lebih tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih menguntungkan.

2.2.1 Pengaruh Return on Investment Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Return On Investment (ROI) terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Anishah et, al., (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu Return On Investment (ROI) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

2.2.2 Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham

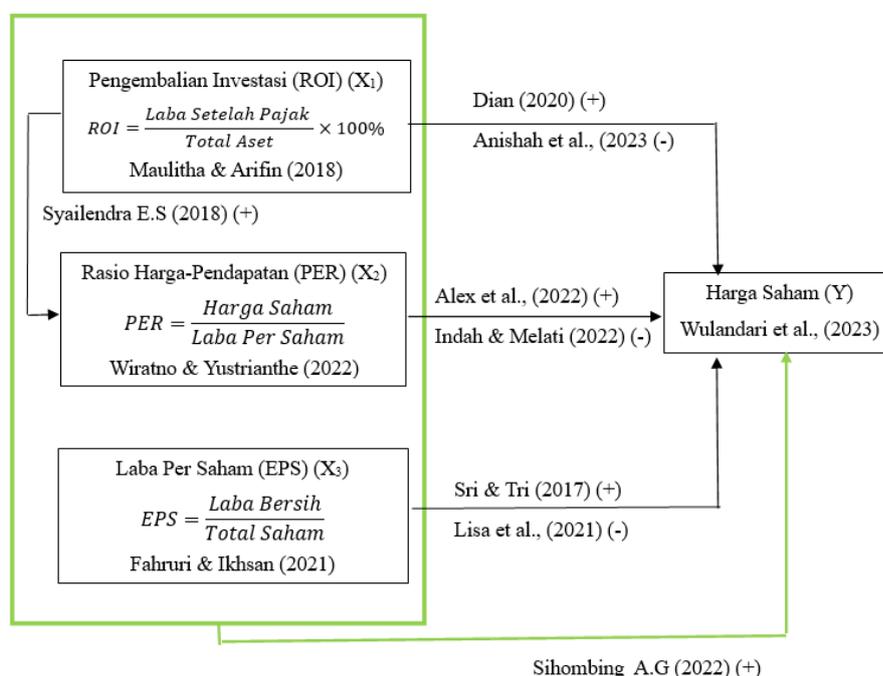
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alex et, al., (2022) bahwa Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Indah & Muliati (2021) mengemukakan bahwa Price Earning Ratio (PER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri & Tri (2017) menyatrakan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signitifikan terhadap harga saham. Sedangkan berbanding terbalik hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa et, al., (2021) menyatakan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signitifikan.

2.2.4 Pengaruh Return On Invesment (ROI), Price Earning Per Share Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing, A. G (2022) menyatakan bahwa Return On Invesment (ROI), Price Earning Ratio (PER) dam Earning Per Share (EPS) secara simultan berpengaruh positif dan signitifikan terhadap harga saham.



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.2.5 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Diduga Pengembalian Investasi (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- H2 : Diduga Rasio Harga Pendapatan (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan ` Sub sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- H3 : Diduga Laba Per Saham (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Sub sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- H4 : Diduga Pengembalian Investasi (ROI) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Rasio Harga-Pendapatan (PER) Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- H5 : Diduga Pengembalian Investasi (ROI), Rasio Harga-Pendapatan (PER) dan Laba Per Saham(EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham

Perusahaan Sub sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2018-2022.